

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aset menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang.

Aset desa merupakan unsur penting yang dimiliki oleh desa untuk menunjang operasional jalannya pemerintahan desa dan sebagai sumber daya pendapatan asli desa. Oleh karena itu, aset tersebut harus dikelola dengan baik agar dapat memberikan kontribusi yang optimal bagi pemerintahan desa. Salah satu aset pemerintah yang harus dikelola dan dijaga adalah Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas).

Air minum dan sanitasi yang layak merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia yang harus dipenuhi karena tanpa kedua hal tersebut maka akan mengganggu keberlangsungan kehidupan dan pemenuhan akan penyediaan air minum dan sanitasi yang layak harus dilaksanakan. Namun dalam kenyataannya dalam penyediaan air minum dan sanitasi layak masih mengalami berbagai kendala. Masih rendahnya akses air minum yang layak mencerminkan bahwa laju penyediaan infrastruktur air minum belum dapat mengimbangi laju pertumbuhan penduduk, disamping banyak sarana dan

prasarana air minum tidak terpelihara, buruk pengelolaannya dan tidak berkelanjutan.

Rendahnya tingkat pelayanan air minum tidak lepas dari kegagalan pembangunan air minum di Indonesia, khususnya di pedesaan. Pada era tersebut banyak sarana dan prasarana air minum pedesaan mengalami kegagalan pengoperasian dan pemeliharaan atau tidak berkelanjutan (Bappenas, 2003a: Bappenas, 2003b). Banyak sarana yang terbangun rusak selang beberapa saat setelah diserahkan diantaranya air tidak mengucur setelah pembangunan selesai dan sarana air minum yang akhirnya tidak berfungsi.

Program air bersih dan sanitasi layak ini juga masuk dalam Agenda 2030 untuk pembangunan Berkelanjutan (The 2030 Agenda for Sustainable Development atau SDGs) adalah kesepakatan pembangunan baru yang mendorong perubahan-perubahan yang bergeser ke arah pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup. SDGs/TPB (Target Pembangunan Berkelanjutan) diberlakukan dengan prinsip universal, integrasi dan inklusif untuk meyakinkan bahwa tidak akan ada seorangpun yang terlewatkan atau “No-one Left Behind”. SDGs terdiri dari 17 tujuan dan 169 target dalam rangka melanjutkan upaya dan pencapaian Millennium Development Goals (MDGs) yang berakhir pada tahun 2015 lalu.

Dalam rangka meningkatkan pelayanan air minum terhadap masyarakat dan penggunaan sarana sanitasi sehat di wilayah pedesaan, Pemerintah

Indonesia mengembangkan beberapa program. Dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 nomor 33, penjelasan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 16 tahun 2005, bagian nomor 6 menyatakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) perlu didorong dalam rangka perubahan perilaku masyarakat menuju budaya hidup yang lebih sehat serta mendukung keberlanjutan pelayanan air minum dan sanitasi yang lebih handal. Pendekatan ini dilakukan dengan harapan penyediaan air minum yang berbasis masyarakat dapat menjamin keberlangsungan dari sarana yang sudah terbangun.

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) merupakan program nasional untuk meningkatkan akses penduduk pedesaan terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak dengan pendekatan berbasis masyarakat. Program Pamsimas melibatkan semua lapisan masyarakat, mulai dari pihak pemerintah termasuk pemerintah pusat, pemerintah daerah dan pemerintah desa, masyarakat dan non pemerintahan seperti pihak swasta, perbankan dan masyarakat madani. Semua unsur tersebut bekerja sesuai dengan perannya masing-masing dan saling ketergantungan untuk percepatan pencapaian target Akses Universal Air Minum dan Sanitasi 2019, yaitu pencapaian target 100% akses layanan air minum dan sanitasi bagi seluruh rakyat Indonesia.

Tujuan utama Program Pamsimas adalah untuk meningkatkan jumlah penduduk miskin pedesaan dan pinggiran kota (*peri urban*) yang mendapat

akses terhadap layanan air minum dan sanitasi yang sehat (*improved*) guna mengubah praktek Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masyarakat. Dilihat dari sisi tujuan ini pengadaan aset dan fasilitas infrastruktur ini sangat penting tidak hanya bagi pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional maupun bagi pemerintah daerah.

Di Indonesia program Pamsimas telah berjalan sejak tahun 2008 yang dimulai dengan Pamsimas I (Tahun 2008-2012), Pamsimas II (tahun 2013-2015), dan hingga saat ini Program Pamsimas sudah memasuki tahap III yang dilaksanakan dalam kurun waktu 2016-2020. Pada program Pamsimas I dan II, telah tercapainya keberhasilan meningkatnya jumlah warga miskin pedesaan dan pinggirkota yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi, serta meningkatnya nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat disekitar 12.000 desa yang tersebar di 233 kabupaten / kota terhadap fasilitas air minum dan sanitasi dalam rangka pencapaian target universal akses tahun 2019. Program Pamsimas III dilaksanakan dalam rangka mendukung dua agenda nasional peningkatan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum yang aman dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan, yaitu :

1. Air bersih untuk rakyat
2. Sanitasi total berbasis masyarakat

Pembangunan berkelanjutan merupakan suatu proses pembangunan yang mengoptimalkan manfaat dari sumber daya alam dan sumber daya manusia. Salah satu program untuk mempercepat pembangunan berkelanjutan, maka PBB mengesahkan agenda pembangunan keberlanjutan atau SDGs

(Sustainable Development Goals) sebagai kesepakatan pembangunan global. Keberlanjutan sarana yang menjadi indikator utama dan diukur dalam website PAMSIMAS adalah :

1. Keberfungsian sarana yang telah terbangun oleh Program Pamsimas
2. Iuran yang ditetapkan dan dijalankan oleh pengelola sarana air minum.

Pamsimas yang dilaksanakan di daerah-daerah termasuk di Kepulauan Mentawai, Pelaksanaan Pamsimas di Kepulauan Mentawai tahun 2016 berada pada 5 lokasi, 4 lokasi berfungsi baik dan 1 lokasi sudah tidak berfungsi. Pada tahun 2017 terdapat 11 lokasi, 8 lokasi berfungsi baik dan 2 lokasi berfungsi sebagian dan 1 lokasi tidak berfungsi. Pada tahun 2018 sebanyak 16 lokasi, 6 lokasi berfungsi baik, 7 lokasi berfungsi sebagian dan 3 lokasi tidak berfungsi. Tahun 2019 sebanyak 21 lokasi, 20 lokasi berfungsi baik dan 1 lokasi berfungsi sebagian. Pada tahun 2020 mempunyai 8 lokasi, semua lokasi berfungsi baik. 8 lokasi tersebut terbagi di 4 pulau, yaitu pulau Siberut, pulau Sipora, pulau Pagai Utara dan pulau Pagai Selatan. Adapun sumber pendanaannya berasal dari APBN, APBD dan DAK. Dan untuk tahun 2020 Kabupaten Kepulauan Mentawai memiliki 8 lokasi baru yang sumber pendanaannya berasal dari APBN.

Seiring berjalannya waktu, pengelolaan Program Pamsimas menunjukkan adanya perbedaan dalam keberlanjutan Program Pamsimas tersebut dimana

terdapat bangunan Pamsimas yang berfungsi baik, berfungsi sebagian dan bahkan tidak berfungsi sama sekali (DPU Kab. Mentawai, 2020). Keberlanjutan Program Pamsimas yang terbangun sangat penting untuk menjamin penyediaan air minum di wilayah pedesaan terutama pada musim kemarau, di desa-desa yang tidak aktif agar bisa diaktifkan kembali. Selama ini di beberapa desa yang sudah ada jaringan Pamsimas ternyata kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeliharaan sangat kurang sehingga tidak berfungsi sebagaimana mestinya (DPU Kab. Mentawai, 2020).

Permasalahan yang sering ditemukan di Kabupaten Kepulauan Mentawai program PAMSIMAS hanya berjalan lancar pada saat pelaksanaan kegiatan saja setelah bangunan serah terima kebanyakan bangunan yang sudah dibangun tidak berfungsi sebagaimana mestinya, hal tersebut dikarenakan pengelolaan dan pemeliharaan yang kurang baik yang menyebabkan bangunan tersebut cepat rusak dan tidak berfungsi dengan baik (Satker Dinas PU Kab. Kepulauan Mentawai).

Berdasarkan uraian diatas, maka pemerintah daerah perlu menyiapkan strategi yang tepat, untuk melakukan pengelolaan keberlanjutan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) di kabupaten Kepulauan Mentawai. Dimulai dari tahap perencanaan, pemanfaatan, dan pengawasannya. Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat permasalahan ini ke dalam sebuah karya ilmiah dengan judul tesis “Strategi Pengelolaan Keberlanjutan Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat

(Pamsimas) Di Kabupaten Kepulauan Mentawai”.berdasarkan judul di atas selanjutnya akan penulis jelaskan pertanyaan penelitian dalam tesis ini.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, bisa dilihat permasalahan dalam penelitian ini yaitu belum adanya keberlanjutan sistem penyediaan air minum di Kep. Mentawai yang disebabkan kurangnya sistematika pelaksanaan dan pengelolaannya.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana pengelolaan keberlanjutan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) di Kabupaten Kepulauan Mentawai.
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pengelolaan keberlanjutan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) di kabupaten Kepulauan Mentawai.
3. Apa saja strategi yang bisa diterapkan dalam mangurangi dampak dari faktor yang mempengaruhi pengelolaan keberlanjutan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) di Kabupaten Kepulauan Mentawai menggunakan pendekatan kuantitatif?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi faktor pengelolaan keberlanjutan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) di Kabupaten Kepulauan Mentawai.
2. Menentukan faktor-faktor tersebut keberlanjutan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) di Kabupaten Kepulauan Mantawai.
3. Mendapatkan solusi pengelolaan keberlanjutan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Agar dapat memberikan arah tepat dalam upaya mencapai tujuan maka penelitian ini dibatasi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kepulauan Mentawai mengenai keberlanjutan Program Pamsimas tahun 2016-2020.
2. Objek penelitian adalah Program Pamsimas di Kabupaten Kepulauan Mentawai.
3. Informan dalam penelitian ini adalah yang terlibat dalam program Pamsimas di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

4. Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keberlanjutan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Yang dikaji adalah kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengelolaan keberlanjutan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) di kabupaten Kepulauan Mentawai.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sendiri diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terkait faktor – faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan keberlanjutan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) di kabupaten Kepulauan Mentawai..
2. Bagi pihak akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan strategi pengelolaan keberlanjutan penyediaan Pamsimas.
3. Bagi masyarakat luasdiharapkan penelitian ini dapat menunjang keberlanjutan sarana air minum program pemberdayaan masyarakat sehingga fasilitas air minum yang telah terbangun dapat tetap bermanfaat bagi masyarakat pengguna air minum.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika untuk penulisan tesis ini adalah :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan latar belakang penelitian ini dilakukan sehingga memunculkan permasalahan yang menjadi tujuan penelitian tesis ini. Untuk melakukan penelitian ini terdapat ruang lingkup yang menjadi batasan dalam penelitian

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan rumusan masalah .menguraikan teori yang mendukung penelitian sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat teoritis.

Bab III Metoda Penelitian

Pada bab ini dijelaskan metode yang digunakan, populasi dan penentuan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data serta operasional dan pengukuran variable

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan kajian strategi Pengelolaan Keberlanjutan Penyediaan Air minum dan sanitasi Berbasis masyarakat (Pamsimas) di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Bab V Kesimpulan dan saran

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan yang didapat dari penelitian dan saran yang diharapkan dapat dilakukan untuk memperdalam penelitian yang sudah dilakukan.

Lampiran

Dalam lampiran berisi data-data penelitian, hasil pengolahan data dan data pendukung lain yang menunjang penelitian ini.